(Tasua Huseini (2

Seiring dengan gagalnya rencana busuk Shimr, Umar bin Saad memerintahkan pasukannya untuk bersiap perang. Setelah mengetahui bahwa musuh bermaksud menyerang, Imam Husein kepada Abul Fadhl Abbas berkata, jika engkau sanggup mintalah mereka untuk menunda perang hingga esok hari dan beri kesempatan kami malam ini untuk bermunajat kepada Allah Swt dan melaksanakan shalat. Allah Swt tahu aku sangat mencintai shalat dan membaca .kitab-Nya

Meski permintaan Imam Husein masuk akal dan manusiawi, namun Umar bin Saad tidak mengabulkannya sampai ia mendengar pendapat beberapa komandan lain dan menunda perang hingga pagi hari Asyura. Malam itu, adalah malam yang penuh dengan keberkahan, .spiritualitas dan ibadah kepada Tuhan, di tenda-tenda sahabat Imam Husein

Di sana, sama sekali tidak ditemukan rasa takut mati dan kecemasan tentang apa yang akan terjadi esok hari, yaitu di hari Asyura. Oleh karena itu, ketika Imam Husein sekali lagi meminta sahabat-sahabatnya meninggalkan dirinya di tengah kegelapan malam, mereka masing-masing menolak dan mengumumkan kesiapan untuk berkorban di jalan Tuhan bersama Imam .Husein

Di setiap peristiwa yang terjadi di hari Tasua, Abul Fadhl Abbas memainkan peran kunci. Dengan demikian, biasanya di hari ke-9 Muharam ini, dikenang keberanian, pengorbanan dan .penghormatan atas beliau

Bukan hanya di Karbala saja Abul Fadhl menaruh hormat dan kecintaan yang besar kepada Imam Husein, bahkan semenjak ia kanak-kanak. Abbas tumbuh di tengah pribadi-pribadi agung seperti Imam Ali, Imam Hasan dan Imam Husein, dan ia mendapatkan limpahan ilmu, .makrifat dan keutamaan dari mereka

Berkenaan dengan Abul Fadhl Abbas, Imam Ali as mengatakan, Abbas putraku sejak kecil belajar ilmu, dan layaknya bayi merpati yang mendapatkan makanan dan minuman dari ibunya, Abbas mendapatkan pengetahuan dariku. Oleh karena itu, Imam Husein memberi penghormatan khusus kepada Abbas dan menjadikannya orang kepercayaan dan sandaran. .Imam Husein menyerahkan panji pasukannya kepada Abul Fadhl Abbas

Hari Asyura adalah momen pertunjukan keberanian, pengorbanan dan perjuangan Abbas bin Ali as. Ia hadir di setiap tempat dan melindungi tenda-tenda. Satu persatu sahabat Imam Husein gugur dan Abbas hanya menunggu waktu untuk terjun ke medan tempur. Tiga saudaranya sudah terlebih dahulu menerjang lautan musuh dan semuanya gugur. Tidak ada seorangpun yang tersisa.

Abul Fadhl Abbas mendatangi saudaranya dan meminta izin untuk bertempur. Menurut sejumlah sumber sejarah, Imam Husein menganggap tugas Abul Fadhl Abbas menjaga tenda-tenda sangat penting, dan tidak mengabulkan permintaannya. Akan tetapi ketika Abbas terlihat memaksa, maka Imam Husein meminta saudaranya itu untuk mengambilkan air minum bagi anak-anak kecil yang kehausan.

Tugas ini sungguh berat dan berbahaya, karena aliran air dijaga sekitar 4000 tentara musuh sehingga tak ada seorangpun yang bisa mendekatinya. Namun Abbas yang selalu taat pada perintah Imam Husein, dan hatinya teriris melihat anak-anak dan perempuan kehausan, ia menyerang musuh untuk mendapatkan air minum dan berhasil memenuhi qirbahnya.

Namun, ketika kembali, ia dihadang sejumlah banyak pasukan musuh. Saat itu Abbas menegaskan bahwa dirinya siap menyambut syahadah dan tidak takut menghadapi sulitnya pertempuran. Pejuang pemberani itu berhasil memporakporandakan barisan musuh dan membuka jalan untuk dirinya. Namun tiba-tiba salah seorang musuh menyabetkan pedangnya tepat ke tangan kanan Abbas hingga putus.

Abbas berteriak, demi Allah Swt sekalipun kalian putus tangan kananku, aku akan terus membela agama dan Imamku, putra Rasulullah Saw yang suci dan terpecaya. Musuh yang semakin beringas, memutus tangan kiri Abbas dan akhirnya memukulkan besi ke kepala Abbas hingga ia tersungkur ke tanah. Imam Husein yang menyaksikan peristiwa itu dari jauh, dengan cepat mendatangi saudaranya dan berkata, sekarang kalian telah mematahkan tulang punggungku dan kesempatanku tinggal sedikit.

Pernyataan Imam Husein ini menunjukkan kedudukan tinggi Abul Fadhl Abbas di sisinya. Imam Sajjad putra Imam Husein terkait pamannya Abbas mengatakan, semoga Allah Swt merahmati Abbas pamanku, ia telah berkorban dan berjuang dengan sebenar-benarnya, perang menyebabkan tangannya putus dan mengorbankan jiwa untuk saudaranya.

Imam Sajjad menuturkan, Allah Swt membalas seluruh pengorbanan ini dengan memberikan dua sayap kepadanya, sehingga ia bisa terbang bersama para malaikat di surga, seperti

pamanku Jafar At Thoyar. Sesungguhnya Abul Fadhl Abbas di sisi Tuhan memiliki kedudukan tinggi yang membuat iri seluruh syuhada di Hari Kiamat kelak dan mereka berharap bisa .mencapai kedudukan itu